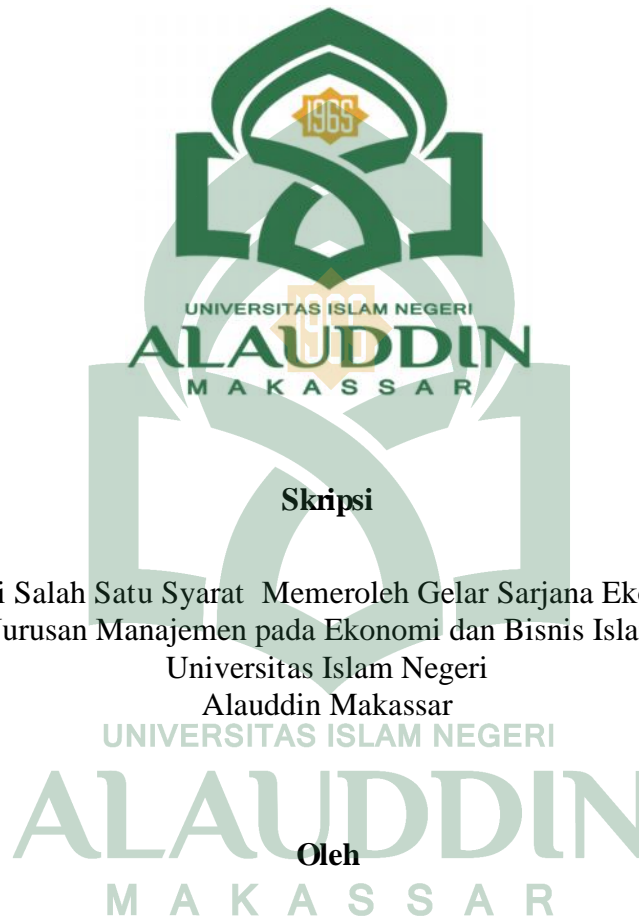


**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH
(BUMN) DAN BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



Skripsi

Memenuhi Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Jurusan Manajemen pada Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri

Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh

Nur Anita

10600111076

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, April 2016
Penulis:

Nur anita
NIM. 10600111076



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sebagai selesai. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswahtunhasanah dalam menjalankan aktifitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Abd. Rahman dan Hj. Nurbaya, serta segenap keluarga besar kedua pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV.

2. Prof. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar beserta jajarannya Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE, M. Comm dan Ahmad Efendi, SE., MM selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H Ambo Asse., M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Salma Said. SE.,M. Fin Mgmt selaku pembimbing II terimakasih atas didikan dan bimbingan selama pembuatan skripsi.
5. Para dosen, dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang secara kongkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Sahabat Kesayangan (Nuraudina Idris, Rahmi, Rukma Amaliah, Rina Rismayanti, Syahriani, Rusdiani, Nur Fitriana.S, Nur Indah Sari, Nurul Amaliah), terimakasih atas kebersamaan,
7. Rekan-rekan seperjuanganku di jurusan Manajemen angkatan 2011, terimakasih telah berbagi pengalaman, pelajaran, motivasi, kebahagiaan, serta keceriaan kepada penulis hingga akhir dari penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman KKN Reguler angkatan 50 terkhusus posko 1 Yuyun , Lia, Jhen, Sani dan Riska.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

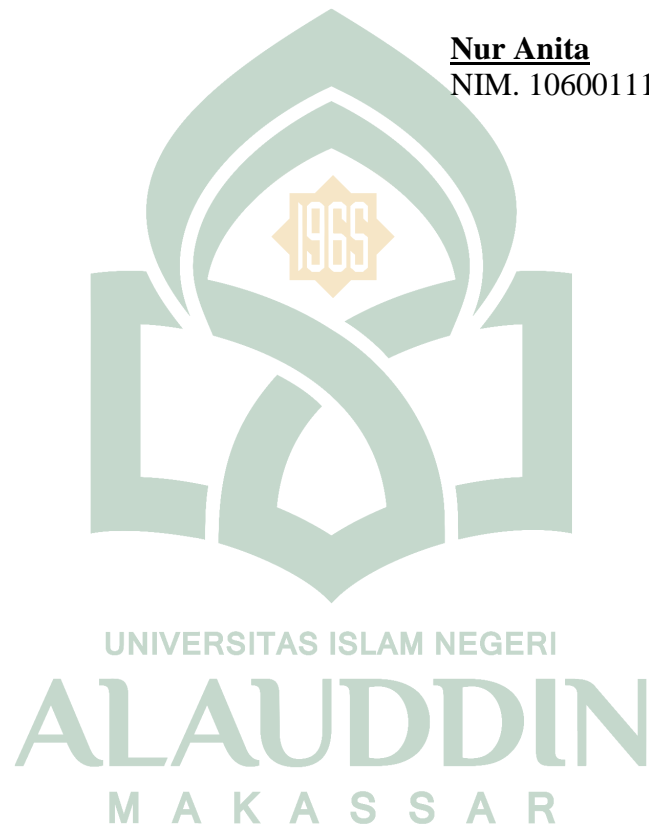
Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Samata-Gowa, Januari 2016

Penulis:

Nur Anita

NIM. 10600111076



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-14
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Sistematika Penulisan	13
 BAB II LANDASAN TEORI	 15-51
A. Tinjauan Al Qur'an tentang Kegiatan Perbankan	15
B. Pengertian Bank	17
C. Asas, Tujuan dan Fungsi Bank	18
D. Jenis Bank	19
E. Kegiatan Bank Pemerintah dan Bank Swasta.....	22
F. Kinerja Keuangan	23
G. Analisis Rasio Keuangan	26
H. Pengukuran Kinerja Perusahaan Perbankan	46
I. Penelitian Terdahulu	48
J. Hipotesis	49
K. Rerangka Konseptual	51
 BAB III METODE PENELITIAN	 52-60
A. Jenis Penelitian	52
B. Pendekatan Penelitian	52
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
D. Populasi dan Sampel	53
E. Metode Pengumpulan Data.....	55

F. Teknik Analisis Data	55
G. Definisi Operasional	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61-98
A. Bursa Efek Indonesia.....	61
B. Gambaran Umum Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	62
C. Kinerja Keuangan Bank Swasta dan Bank Pemerintah (BUMN).....	76
D. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	83
E. Pengujian Hipotesis	88
BAB V PENUTUP.....	100-101
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1	Ikhtisar Keuangan Bank MANDIRI	4
1.2	Ikhtisar Keuangan Bank BTN	5
1.3	Ikhtisar Keuangan Bank BNI	5
1.4	Ikhtisar Keuangan Bank BRI	5
1.5	Ikhtisar Keuangan Bank PANIN	5
1.6	Ikhtisar Keuangan Bank BCA	6
1.7	Ikhtisar Keuangan Bank CIMB NIAGA	6
1.8	Ikhtisar Keuangan Bank DANAMON	6
1.9	Rata-Rata Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN)	9
1.10	Rata-Rata Kinerja Keuangan Bank Swasta	10
3.1	Metode Penentuan Sampel	54
4.1	Pencatatan Saham PT. Bank Mandiri	63
4.2	Pencatatan Saham PT. Bank Rakyat Indonesia	65
4.3	Pencatatan Saham PT. Bank Negara Indonesia	67
4.4	Pencatatan Saham PT. Bank Tabungan Negara	68
4.5	Pencatatan Saham PT. Bank Central Asia	70
4.6	Pencatatan Saham PT. Bank Cimb Niaga	72
4.7	Pencatatan Saham PT. Bank Danamon Indonesia	74
4.8	Pencatatan Saham PT. Pan Indonesia Bank (Bank Panin)	76

4.9	Perkembangan Dan Kecenderungan Rasio Keuangan CAR Bank Umum Pemerintah (Bumn) Periode 2010 – 2014	77
4.10	Perkembangan Dan Kecenderungan Rasio Keuangan NPL Bank Umum Pemerintah (Bumn) Periode 2010 – 2014	78
4.11	Perkembangan Dan Kecenderungan Rasio Keuangan ROA Bank Umum Pemerintah (Bumn) Periode 2010 – 2014	78
4.12	Perkembangan Dan Kecenderungan Rasio Keuangan BOPO Bank Umum Pemerintah (Bumn) Periode 2010 – 2014	79
4.13	Perkembangan Dan Kecenderungan Rasio Keuangan LDR Bank Umum Pemerintah (Bumn) Periode 2010 – 2014	79
4.14	Perkembangan Dan Kecenderungan Rasio Keuangan CAR Bank Swasta Periode 2010 – 2014	80
4.15	Perkembangan Dan Kecenderungan Rasio Keuangan NPL Bank Swasta Periode 2010 – 2014	80
4.16	Perkembangan Dan Kecenderungan Rasio Keuangan ROA Bank Swasta Periode 2010 – 2014	81
4.17	Perkembangan Dan Kecenderungan Rasio Keuangan BOPO Bank Swasta Periode 2010 – 2014	82
4.18	Perkembangan Dan Kecenderungan Rasio Keuangan LDR	82

Bank Swasta Periode 2010 – 2014

4.19	Perbandingan Kinerja Bank Swasta Dengan Bank Pemerintah (BUMN)	83
	Rasio CAR	
4.20	Perbandingan Kinerja Bank Swasta Dengan Bank Pemerintah (BUMN)	84
	Rasio NPL	
4.21	Perbandingan Kinerja Bank Swasta Dengan Bank Pemerintah (BUMN)	85
	Rasio ROA	
4.22	Perbandingan Kinerja Bank Swasta Dengan Bank Pemerintah (BUMN)	86
	Rasio BOPO	
4.23	Perbandingan Kinerja Bank Swasta Dengan Bank Pemerintah (BUMN)	87
	Rasio LDR	
4.24	Hasil Uji Normalitas CAR	88
4.25	Hasil Ujian Statistik Independent Sample T-Test Rasio CAR	89
4.26	Hasil Uji Normalitas NPL	90
4.27	Hasil Ujian Statistik Independent Sample T-Test Rasio NPL	91
4.28	Hasil Uji Normalitas ROA	92
4.29	Hasil Ujian Statistik Independent Sample T-Test Rasio ROA	93
4.30	Hasil Uji Normalitas BOPO	95
4.31	Hasil Ujian Statistik Independent Sample T-Test Rasio BOPO	96

4.32	Hasil Uji Normalitas LDR	97
4.33	Hasil Ujian Statistik Independent Sample T-Test Rasio LDR	98



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Hal
2.1	Rerangka Pikir	51



ABSTRAK

Nama : Nur Anita
NIM : 10600111076
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? Pokok masalah tersebut dibuat kedalam beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Adakah perbedaan kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional untuk masing-masing rasio keuangan?, 2) Apakah kinerja keuangan Bank Pemerintah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Swasta Nasional?.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian komparatif, yaitu membandingkan, adapun sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang diwakili masing-masing 4 Bank Pemerintah yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara dan 4 Bank Swasta Nasional yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank CIMB Niaga, Bank Panin dan Bank Bank Danamon pada periode 2010 – 2014. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan berupa data sekunder dan teknik pengolahan serta analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan, Analisis Statistik Deskriptif, dan Uji beda *Independen sampel t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji Statistic Independent Sample T-Test menunjukkan rasio CAR, NPL, dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN) dan Bank swasta nasional tetapi ROA dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN) dan Bank swasta nasional. Dari hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Pada hakikatnya bank adalah lembaga keuangan yang merupakan lembaga intermediasi, instrumen keuangan seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang, *treasury note*, dan pasar sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan seperti bursa saham dan pasar uang antar bank.¹

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang).²

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang

¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012) , h. 3

² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, h. 5

Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998. Bank umum dibagi menjadi dua, yaitu:³

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, yang merupakan penyempurnaan dari UU No. 7/1992, memicu perkembangan perbankan syariah. UU yang memberi peluang diterapkannya *Dual Banking System* dalam perbankan nasional ini dengan cepat telah mendorong dibukanya divisi syariah di sejumlah bank konvensional.

Kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum saham dan perusahaan *go public* diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Peraturan Nomor VIII.G.2 tentang laporan tahunan. Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha yang telah *go public* sangat penting baik bagi pemilik

³Pemerintah Republik Indonesia, 1998. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No 7 tahun 1992, Cetakan Pertama, (Jakarta:Penerbit Sinar Grafika), h. 8

perusahaan, para manajer, investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga terkait.⁴

Penilaian kinerja keuangan perbankan dimaksudkan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode. Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kepentingan pemilik perusahaan terhadap laporan keuangan sangat besar, apalagi jika perusahaannya dikelola oleh orang lain seperti perseroan. Laporan keuangan mencerminkan keberhasilan manajer dalam memimpin perusahaan yang mereka kuasai adalah pertimbangan bagi para pemilik perusahaan ketika mencermati laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Laporan keuangan akan memberikan informasi kepada mereka tentang hasil yang telah dicapai perusahaan dan kemungkinan keuntungan yang dapat diterima di masa mendatang dan perkembangan harga saham yang dimilikinya. Manajer atau pemimpin perusahaan harus mengetahui

⁴ BAPEPAM Nomor KEP-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Peraturan Nomor VIII.G.2

posisi keuangan perusahaan pada periode yang baru sehingga dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan, menentukan kebijakan perusahaan yang lebih tepat. Hal itu dapat dilakukan oleh manajer jika mendapatkan informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan yang mereka pimpin.

Laporan keuangan juga merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer. Para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka telah menanamkan modalnya. Prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan, kondisi kerja dan keuangan jangka pendek serta jaminan investasi mereka adalah perhatian utama atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pemerintah dimana perusahaan itu berdomisili sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, di samping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Tabel 1.1 Ikhtisar Keuangan Bank MANDIRI

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	13,36%	15,34 %	15,48 %	14,93 %	16,60 %
NPL	2,21%	2,18%	1,74%	1,60 %	1,66%
ROA	3,50 %	3,37%	3,55%	3,66%	3,57%
BOPO	66,43 %	67,22%	63,93%	62,41%	64,98%
LDR	65,44%	71,65%	77,66%	82,97%	82,02%

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.2 Ikhtisar Keuangan Bank BTN

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	16,74%	15,03 %	17,69 %	15,62 %	14,64 %
NPL	3,26%	2,75%	4,09%	4,05 %	4,01%
ROA	2,05%	2,03%	1,94%	1,79%	1,12%
BOPO	82,39 %	81,75%	80,74%	82,19%	89,19%
LDR	108,42%	102,56%	100,90%	104,42%	108,86%

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.3 Ikhtisar Keuangan Bank BNI

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	18,63%	17,63 %	16,67 %	15,09 %	16,22 %
NPL	4,28%	3,61%	2,84%	2,17 %	1,96%
ROA	2,49 %	2,94%	2,92%	3,36%	3,49%
BOPO	75,99 %	72,58%	70,99%	67,12%	69,78%
LDR	70,15%	70,37%	77,52%	85,30%	87,81%

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.4 Ikhtisar Keuangan Bank BRI

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	13,76%	14,96 %	16,95 %	16,99 %	18,31%
NPL	2,78 %	2,30%	1,78 %	1,55 %	1,69%
ROA	4,64 %	4,93%	5,15%	5,03%	4,74 %
BOPO	70,89 %	66,69%	59,93%	60,58%	65,37 %
LDR	75,17%	76,20%	79,85%	88,54%	81,68%

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.5 Ikhtisar Keuangan Bank PANIN

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	16,65%	17,50 %	14,67 %	15,32 %	15,62 %
NPL	4,36%	3,56%	1,69%	2,13 %	2,05 %
ROA	3,50 %	3,37%	3,55%	3,66%	3,57%
BOPO	38,84 %	79,9%	63,18%	37,86%	25,52%
LDR	74,22%	80,36%	88,46%	87,71%	90,51%

Tabel 1.6 Ikhtisar Keuangan Bank BCA

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	13,5%	12,7 %	14,2 %	15,7 %	16,9 %
NPL	0,6%	0,5%	0,4%	0,4 %	0,6%
ROA	3,5 %	3,8%	3,6%	3,8%	3,9%
BOPO	65,1 %	60,9%	62,4%	61,5%	62,4%
LDR	55,2%	61,7%	68,6%	75,4%	76,8%

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.7 Ikhtisar Keuangan Bank CIMB NIAGA

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	13,47%	13,16 %	15,16 %	15,36 %	15,58 %
NPL	2,59%	2,64%	2,29%	2,23 %	3,90%
ROA	2,75 %	2,85%	3,18%	2,76%	1,44%
BOPO	76,80 %	76,10%	71,70%	73,79%	87,86%
LDR	88,04%	94,41%	95,04%	94,49%	99,46%

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.8 Ikhtisar Keuangan Bank DANAMON

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	16,0%	17,6 %	18,9 %	17,9 %	17,9 %
NPL	3,0%	2,5%	2,4%	1,9 %	2,3%
ROA	2,7 %	2,6%	2,7%	2,5%	1,4%
BOPO	81,1 %	79,3%	75,0%	82,86%	76,61%
LDR	93,8%	98,3%	100,7%	95,1%	92,6%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data di atas kepemilikan bank terdapat beberapa jenis yaitu bank milik Negara (BUMN), bank milik pemerintah daerah (BUMD), bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank milik campuran. Bank pemerintah merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Bank persero yang

sebelumnya berjumlah tujuh bank diperkecil jumlahnya menjadi empat bank. Kebijakan pemerintah terhadap bank persero dilakukan dengan menggabung (*merger*) Bank Bumi Daya, Bank Pembangunan Indonesia, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Dagang Negara ke dalam Bank Mandiri. Sementara Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) tetap beroperasi seperti sebelumnya. Sedangkan bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga Negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Dilihat dari kelompok volume usahanya, hanya beberapa bank swasta nasional yang memiliki aset di atas Rp. 75 triliun, sebagian besar memiliki aset di bawah jumlah tersebut. Sejalan perkembangan pasar modal dan munculnya paradigma baru dalam memperkuat struktur permodalan bank, saat ini bank-bank swasta nasional yang telah menginvestasi sebagian sahamnya melalui penawaran umum telah mencapai jumlah 24 bank. Meskipun bank umum swasta nasional secara kuantitatif relative jauh lebih banyak dibandingkan dengan bank persero yang jumlahnya 4 bank, namun dilihat dari volume usaha bank secara nasional, bank persero memiliki peran yang sangat signifikan.⁵

Beberapa penelitian terdahulu banyak mengangkat masalah mengenai perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional, oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti mencoba mengangkat masalah perbedaan kinerja

⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan dan perbankan*, Edisi Kelima, Lembaga Fakultas Ekonomi Indonesia, 2005

keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional dengan menggunakan rasio- rasio CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR. Adanya persaingan antar bank pemerintah maupun dengan bank swasta nasional lainnya yang tidak bisa dihindarkan lagi. Persaingan ini ditambah dengan adanya krisis global sehingga diperlukan laporan kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kinerja suatu bank, dan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan. Dengan adanya krisis global yang melanda dunia penulis ingin mengetahui bagaimana perkembangan bank-bank yang ada di Indonesia setelah adanya masalah tersebut.

Penelitian ini didasari atas penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang meneliti perbandingan bank pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Sahrani Harianto, tentang analisis perbandingan kinerja keuangan Bank pemerintah dengan Bank Swasta. Hasil dari penelitian tersebut bahwa kinerja keuangan yang diperoleh dari rasio CAR, LDR, ROE, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan 8% antara kinerja Bank pemerintah dengan perbankan swasta.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Putri Maharani dan Chairil Afandy, tentang perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan

⁶ Gita Sahrani Haryanto, Analisis Perbandingan Bank Pemerintah dan Bank swasta, *Skripsi*, (Surabaya: Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2012).

untuk masing-masing rasio keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta.⁷ Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Madalina Qitry Dewi, tentang analisis perbandingan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian secara keseluruhan yang diwakili oleh variabel kinerja menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Namun secara keseluruhan kinerja perbankan bank pemerintah lebih baik dibanding bank swasta pada periode penelitian.⁸

Tabel 1.9 Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN)

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	15,62%	15,74 %	16,69 %	15,65 %	16,44 %
NPL	3,13%	2,71%	2,61%	2,34%	2,33%
ROA	3.17%	3,31%	3,39%	3,46%	3,23%
BOPO	73,91 %	72,06%	68,89%	68,07%	72,33%
LDR	79,79%	80,19%	83,9%	90,30%	90,09%

Sumber: *Data diolah*

Kinerja keuangan perbankan bank pemerintah (BUMN) mengalami perubahan dari tahun-ketahun. Hal ini ditunjukkan oleh rasio CAR terus meningkat

⁷ Vivi Putri Maharani & Chairil Afandy, Analisis Perbandingan Bank Pemerintah dan Bank Swasta terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi* (Bengkulu: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, 2012).

⁸ Madalina Qitry Dewi, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Skripsi* (Jawa Timur: Jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Vetran, 2012).

dari tahun 2010-2012 dan menurun di tahun 2013 yaitu 15,65%, LDR terus meningkat dari tahun 2010-2013 dan namun di tahun 2014 turun yaitu 90,09%, sedangkan rasio ROA terjadi peningkatan dari tahun 2010-2013, BOPO turun dari tahun 2011-2013 dan kembali meningkat di tahun 2014, dan NPL terjadi penurunan dari tahun 2011-2014.

Tabel 1.10 Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Swasta

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	14,9 %	15,24%	15,73 %	16,07%	16,5 %
NPL	2,63%	2,3%	1,69%	1,66%	2,21%
ROA	2,7%	2,81%	2,86%	2,72%	2,13%
BOPO	65,46%	74,05%	67,82%	64,00%	63,09%
LDR	77,81%	83,69%	88,2 %	88,17%	89,84%

Sumber: *Data diolah*

Kinerja keuangan pada perbankan swasta mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada rasio CAR dan LDR mengalami peningkatan setiap tahun akan tetapi rasio NPL pada tahun 2011-2012 menurun. Sedangkan pada tahun 2011 BOPO meningkat dan kembali menurun pada tahun 2012-2014, sedangkan rasio ROA terjadi peningkatan dari tahun 2011 – 2012 tetapi mengalami penurunan tahun 2013 dan 2014. Sementara itu pada rasio NPL meningkat pada tahun 2014 menjadi 2,21%.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gita Sahrani Haryano, Vivi Putri Maharani dan Chairil Afandy, menunjukkan persamaan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara bank pemerintah (BUMN) dengan swasta Nasional. Sedangkan penelitian yang dilakukan Madalina Qitry Dewi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari beberapa penelitian di atas penulis tertarik melakukan penelitian selama periode 2010-2014. Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian terhadap kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta. Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional untuk masing-masing rasio keuangan?
2. Apakah kinerja keuangan Bank Pemerintah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Swasta Nasional?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Pemerintah berdasarkan rasio keuangan.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Swasta berdasarkan rasio keuangan.
- c. Untuk mengetahui hasil perbandingan kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta nasional yang di BEI.

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian dapat memperluas wawasan peneliti dalam ilmu pengetahuan terhadap perbankan dan perbankan serta pengalaman dalam meneliti kinerja keuangan bank.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan masyarakat mengenai perbankan dan menjadi informasi perbankan.

- c. Bagi Bank

Dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan ini secara terperinci ada lima bab dengan urutan sebagai berikut:

Bab pertama, bagian ini merupakan bagian awal penulisan yang terdiri dari yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang menguraikan secara singkat teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi dan media lain. Adapun isinya adalah pengertian Bank, asas, tujuan dan fungsi bank, jenis bank, pendirian bank, kegiatan bank pemerintah dan bank swasta nasional, kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, rasio keuangan bank dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, kerangka pikir dan hipotesis juga merupakan dugaan awal sebelum dilaksanakannya penelitian ini.

Bab ketiga, metode penelitian menguraikan secara detail tentang populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, objek penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian dan metode analisis data.

Bab keempat, pembahasan menuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab lima, membahas tentang kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian oleh peneliti secara rinci.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Al-Quran tentang Kegiatan Perbankan

Al-Quran lahir sebagai pedoman atau petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan sosial, maka dibidang perbankan juga tentu telah ada aturannya. Sebagaimana firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.¹ (QS. An-Nisa: 29)

Dengan demikian, Al-Quran mendorong manusia untuk membangun ekonomi masyarakat yang sejahtera dan setiap manusia harus sadar bahwa kekayaan yang dimiliki merupakan titipan dari Allah swt. Sejumlah petunjuk dalam Al-Quran mendorong manusia untuk terlibat aktif dalam perdagangan yang lebih luas dan halal.

Dalam kehidupan manusia telah dijelaskan dalam Al-Quran mengadakan hubungan perdagangan dan memperoleh nafkah kehidupan dengan cara halal agar mendapat berkah dari Allah swt dan memberikan kesempatan untuk saling

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2007), h. 910.

bekerjasama antar pemilik modal dengan seorang yang terampil dengan mengelola dan memproduksi modal itu, firman Allah:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ^٢ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفْتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ^٣ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهِ
لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Terjemahnya:

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.² (Surah Al-Baqarah: 198)

Adapun hadis yang menjelaskan tentang akad *mudharabah*, yang secara kerjasama mencari rezeki, sebagai berikut:

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا
يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّةَ دَاتٍ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ
ضَمِنَ، فَلَمَّا شَرَطَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه الطبراني في الأوسط
عن ابن عباس).

Artinya:

Tuan kami “Abbas ibn al’Muthalib jika menyerahkan hartanya (kepada seseorang yang pakar dalam perdagangan) melalui akad *mudharabah*, dia mengemukakan syarat bahwa harta itu jangan menempuh lembah-lembah dan tidak boleh dibelikan hewan ternak yang sakit tidak dapat bergerak atau berjalan. Jika (tiga) hal itu dilakukan, maka pengelola modal dikenai ganti rugi. (HR. ath-Thabrani).³

² Abdur Rahman I. Doi, *Muamalah (Syari’ah III)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 10-11

³ Abdur Rahman I. Doi, *Muamalah (Syari’ah III)*, h. 10-11

Hal ini berarti menunjukkan secara umum mengandung kebolehan bekerja secara kerjasama mencari rezeki yang ditebarkan Allah swt di atas bumi. Dalam Al-Quran memperbolehkan perbankan bekerjasama agar kinerja keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang nyaman dan pelayanan yang baik. Dengan demikian setiap muslim memerhatikan setiap tingkah laku dan sikapnya apa dikerjakan seperti menyusun laporan keuangan bank. Oleh karena itu aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat atau *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang strategi agar masyarakat mau menanam dananya dalam bentuk simpanan.

B. Pengertian Bank

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴ Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, mendefinisikan: Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan

⁴Pemerintah Republik Indonesia, 1998. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No 7 tahun 1992, Cetakan Pertama, (Jakarta:Penerbit Sinar Grafika), h. 10

usahanya.⁵ Menurut Arbi, bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menyerap dana dari kelompok masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkannya kepada kelompok masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk diberikan bantuan dana tersebut.⁶

Dari pernyataan di atas, bank menurut peneliti adalah suatu kegiatan usahanya yang mengandalkan kepercayaan antara bank dan masyarakat sebagai perantara keuangan kepercayaan masyarakat untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

C. Asas, Tujuan dan Fungsi Bank

Asas yang melandasi bank melakukan kegiatannya dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah perbankan dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.⁷ Tujuan dari kegiatan perbankan Indonesia dijelaskan dalam UU Nomor 10 tahun 1998, untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpunan dan penyalur dana dari masyarakat.

⁵ Pemerintah Republik Indonesia, 1998. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 (Jakarta:Penerbit Sinar Grafika), h. 12

⁶ Syarif Arbi., *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. (Jakarta: Djambatan 2003), h. 14

⁷ Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan. CV Jaya, Jakarta.

Menurut Rindjin, fungsi bank dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:⁸

- a. Fungsi Perantara, adalah penyediaan kemudahan untuk aliran dana dari mereka yang mempunyai dana atau kelebihan dana selaku penabung (saver) atau pemberi pinjaman (lender) kepada mereka yang memerlukan atau kekurangan dana untuk memenuhi berbagai kepentingan selaku peminjam (*borrower*).
- b. Fungsi Transmisi, berkaitan dengan peranan bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrumen keuangan.

D. Jenis Bank

Jenis bank dilihat dari fungsinya, ada lima macam bank yaitu:⁹

- a. Bank Sentral (*Central Bank*)

Bank sentral adalah bank Indonesia, suatu bank yang keberadaannya di Indonesia sebagai perwujudan dari UUD 1945 Pasal 23 ayat 3 dan 4, yang diatur dengan UU No. 13/1998 yang kemudian diperbaharui dengan UU No. 23/1999.

- b. Bank Umum (*Commercial Bank*)

Bank umum adalah suatu bank yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito, dan

⁸ Rindjin, Ketut, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. (Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2000) h. 25

⁹ Suyatno. *Kelembagaan Perbankan*, (Yogyakarta: PT. Gramedia 2010), h. 34

tabungan, kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pinjaman yang dapat dipersamakan dengan kredit, memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

c. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah suatu bank yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat serta ikut memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, semuanya dilakukan dengan prinsip syariah.

d. Bank Tabungan (*Saving Bank*)

Bank tabungan adalah bank yang dalam kegiatannya terutama mengumpulkan dana simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya menyalurkan dana melalui pembelian kertas-kertas berharga, dalam rangka membungakan uangnya.

e. Bank Pembangunan (*Development Bank*)

Bank Pembangunan adalah yang menghimpun dana dengan jalan terutama menerima simpanan dalam bentuk deposit atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta memberikan kredit jangka menengah dan panjang.

f. Bank Desa (*Rural Bank*)

Bank Desa adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan bentuk barang (natura) seperti padi, jagung dan hasil pertanian lainnya juga memberikan kredit dalam bentuk uang maupun natura.

Jenis bank menurut kepemilikannya dibedakan menjadi empat, yaitu:¹⁰

- a. Bank milik Negara, adalah semua bank yang modal dari bank tersebut merupakan penyertaan modal Negara.
- b. Bank milik swasta, adalah bank yang keseluruhan modalnya berasal pemodal asing.
- c. Bank milik pemerintah daerah, merupakan bank-bank milik pemerintah daerah yang keberadaannya sesuai UU No. 13/1962.
- d. Bank Koperasi, adalah bank-bank yang didirikan dengan modal yang dihimpun dari perkumpulan koperasi.

Jenis bank berdasarkan haknya untuk menciptakan tenaga beli baru, yaitu:¹¹

- a. Bank Primer adalah bank yang berhak untuk menciptakan tenaga beli baru, yaitu berupa uang kartal dan uang giral. Termasuk dalam golongan bank ini adalah bank sentral, yang berhak untuk mengeluarkan uang kartal, dan bank umum yang dapat menciptakan uang giral.
- b. Bank sekunder, merupakan bank yang tidak mempunyai kemampuan menciptakan tenaga beli baru, melainkan hanya sebagai perantara kredit atau perantara dalam lalu lintas modal. Termasuk dalam golongan ini adalah bank pasar, bank tabungan, dan bank desa.

¹⁰ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Solo: Intermedia, 1995), h. 45

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 45

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 mengatur kelembagaan bank ditata dalam struktur yang sederhana yang ditegaskan dalam pasal 5 UU Perbankan yang telah diubah menjadi dua jenis bank saja yaitu:¹²

- a. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang ada dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Pengkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

E. Kegiatan Bank Pemerintah dan Bank Swasta

Bank pemerintah dan bank swasta sebenarnya dalam hal menjalankan usaha atau operasionalnya memiliki kesamaan, seperti cara menghimpun dana, menyalurkan pinjaman, dan jasa-jasa lainnya. Perbedaan antara bank pemerintah dengan bank swasta hanya menyangkut aspek kepemilikan, dimana yang dikatakan bank pemerintah adalah bank yang akte pendiriannya dimiliki oleh pemerintah pusat dan sahamnya baik seluruh atau sebagian besar juga dimiliki oleh pemerintah pusat. Sedangkan yang dikatakan bank swasta adalah bank yang akte pendirian maupun sahamnya baik seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh pihak swasta.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 47

Walaupun yang membedakan bank pemerintah dengan bank swasta hanya berdasarkan kepemilikannya saja, ini sangat menentukan kinerja dari bank tersebut ketika menjalankan usahanya, contohnya saja dalam hal pemilihan direksi, akan ditunjuk berdasarkan rapat umum pemegang saham. Direksi sama-sama ketahui adalah orang yang akan mengelola bank tersebut nantinya, apakah akan semakin baik kinerja bank tersebut atau malah sebaliknya. Dalam rapat umum pemegang saham, biasanya bank yang sahamnya dominan dimiliki oleh suatu pihak inilah yang akan menentukan diterima atau tidaknya calon direksi yang diajukan, dengan demikian dapat dikatakan bank pemerintah yang sahamnya dominan dimiliki oleh pemerintah secara otomatis kebijakan pemilihan ini tergantung pada pemerintah dan swasta.

F. Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai oleh Bank.

Menurut Simanjuntak, kinerja adalah adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi, serta tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan

perusahaan.¹³ Menurut Gibson, kinerja (*job performance*) adalah hasil pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi dan keefektifan kinerja lainnya. Kinerja (*performance*) dapat diartikan juga sebagai hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati dan dapat diukur.¹⁴

Kinerja keuangan adalah suatu hasil dari berbagai macam keputusan yang diambil oleh pihak manajemen secara terus menerus dalam menjalankan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi gambaran atau alat ukur yang sangat efektif untuk menilai tanggung jawab manajemen dalam menjalankan tugasnya, hal ini disebabkan karena yang dimaksud dengan kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun terlebih dahulu haruslah dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui maksud dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk menilai kinerja keuangan, salah satunya adalah analisis rasio terhadap laporan keuangan yang disajikan. Seperti yang penulis lakukan dalam penelitian ini, dimana penulis menilai kinerja keuangan bank melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas/profitabilitas.

¹³ Hanifi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 49

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2010), h. 16

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari keadaan keuangan suatu bank yang dapat dilihat dalam laporan keuangan dan merupakan hasil dari berbagai macam keputusan manajemen dalam mengelola aset yang dipercayakan kepada mereka, dimana kinerja keuangan tersebut dapat diketahui setelah adanya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam suatu perusahaan, penilaian kinerja keuangan sangat bermanfaat selain membantu manajemen dalam mengambil keputusan juga dapat memotivasi manajemen atau karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator, salah satunya adalah laporan keuangan. Menurut Damayanti, pengukuran kinerja perusahaan dapat dinilai dari dua sudut pandang, yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Sudut pandang finansial, berupa pengukuran kinerja perusahaan dari aspek-aspek finansial perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.
- b. Sudut pandang nonfinansial, berupa pengukuran dari aspek-aspek nonfinansial seperti kepuasan pelanggan dan pengembangan.

Dari aspek-aspek di atas yang terpenting adalah pengukuran dilihat dari laporan keuangan dan diukur melalui rasio keuangan secara empiris. Rasio keuangan

¹⁵ Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 89

terbukti memiliki kemampuan menjelaskan maupun memprediksi dengan cukup akurat.

G. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat yang dipergunakan agar laporan keuangan yang disajikan lebih berarti dan mudah dipahami oleh banyak pihak. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan berarti menggali lebih jauh informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sebagaimana telah diketahui bahwa laporan keuangan merupakan cakupan informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.

Menurut Harahap, analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.¹⁶

Sedangkan menurut Umar, mengemukakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.¹⁷ Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan.¹⁸

¹⁶ Harahap, *Analisa Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 60

¹⁷ Umar Husein, *Riset Akuntansi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.101

¹⁸ Umar Husein, *Riset Akuntansi*, h.102

Analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang maksimal, lebih luas, dan akurat dari informasi yang relatif sedikit jika hanya dengan melihat laporan keuangan yang disajikan. Hasil analisis dapat menghilangkan firasat, ketidakpastian, tebakan, atau pertimbangan pribadi yang dapat membuat suatu pihak salah dalam mengambil keputusan. Selain itu analisis laporan keuangan juga dapat mengetahui kesalahan-kesalahan baik yang tidak disengaja ketika proses akuntansi seperti salah dalam mencatat, menjumlah, memposting, dan menjurnal atau kesalahan yang disengaja seperti tidak mencatat, menghilangkan data, dan sebagainya.

Dapat diketahuinya kesalahan-kesalahan ini tidak lain karena proses analisis laporan keuangan hampir identik dengan proses dalam melakukan pembukuan. Hal ini sejalan dengan pengertian analisis laporan keuangan oleh Bernstein yang dikutip oleh Harahap.¹⁹ Bernstein mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Kalau proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat ke buku, diproses dan akhirnya jadi laporan keuangan, maka dalam analisis laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan ditelusuri ke buku, sampai ke transaksi perusahaan.²⁰

Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat terhadap berbagai pihak untuk lebih mudah memahami laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil

¹⁹ Harahap, *Analisa Atas Laporan Keuangan*, h. 68

²⁰ Harahap, *Analisa Atas Laporan Keuangan*, h. 69

nantinya akan lebih tepat. Menurut Kasmir, ada berbagai tujuan dan manfaat dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:²¹

- a. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki perusahaan
- c. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini
- d. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- e. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari sudut lain tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein yang dikutip Harahap adalah sebagai berikut:²²

a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger

b. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 37

²² Harahap, *Analisa Atas Laporan Keuangan*, h. 81

c. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan atau masalah lainnya.

d. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

Analisis laporan keuangan membuat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan lebih dalam untuk dipahami dan memberikan gambaran hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang dapat menjadi indikator dalam menilai posisi, kondisi, dan prestasi suatu perusahaan. Secara lengkap kegunaan laporan keuangan dikemukakan oleh sebagai berikut:²³

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dalam laporan keuangan.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan

²³Harahap, *Analisa Atas Laporan Keuangan*, h. 98

komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan, seperti penilaian prestasi perusahaan, proyeksi keuangan perusahaan, kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, dan melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana.
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dimiliki perusahaan dimasa yang akan datang.

Walaupun analisis laporan keuangan sangat membantu dalam proses pembuatan keputusan, terkadang hasil analisis keuangan juga dapat mengalami kesalahan sehingga keputusan yang diambil tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kesalahan dalam hasil analisis ini dapat terjadi karena analisis laporan keuangan juga terdapat berbagai kelemahan, seperti yang diungkapkan Harahap berikut ini:²⁴

- a. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- b. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan tidak hanya cukup dari angka-angka laporan keuangan, kita juga harus melihat aspek lainnya, seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
- c. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan
- d. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu juga dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya prinsip akuntansi, size perusahaan, jenis industri, periode laporan, laporan individual atau konsolidasi, dan jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.
- e. laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi
- f. adanya kelemahan-kelemahan dalam analisis rasio.

Dalam melakukan penilaian terhadap posisi dan kondisi keuangan perusahaan analisis laporan keuangan memerlukan metode dan teknik dalam menganalisis laporan keuangan. Metode dan teknik ini merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur atau menentukan hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat diketahui perubahan dari setiap data tersebut. Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan, yaitu:²⁵

²⁴ Harahap, *Analisa Atas Laporan Keuangan*, h. 84

²⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.

a. Analisis horizontal

Merupakan metode analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perubahannya.

b. Analisis vertical

Merupakan analisis terhadap laporan keuangan dengan cara membandingkan laporan hanya dalam satu periode saja, yaitu dengan membandingkan pos-pos atau data-data yang satu dengan yang lainnya.

Ada banyak teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, teknik ini merupakan bagaimana cara dalam melakukan analisis. Menurut Munawir, teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah:²⁶

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan,
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*),
- c. Laporan dengan persentase perkomponen atau *common size statement*
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*)
- f. Analisis rasio
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit margin*)
- h. Analisis *break-even*

²⁶ Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. (Jogyakarta:Liberty, Yogyakarta, 2001), h. 45

Menurut Martono, analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan:²⁷

- a. Perbandingan internal, yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan eksternal dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Sebagaimana telah diketahui bahwasanya yang dinyatakan sebelumnya laporan keuangan merupakan laporan yang bersifat historis, artinya laporan keuangan merupakan aktivitas yang sudah dilakukan dalam suatu periode waktu tertentu. Aktivitas-aktivitas ini disajikan dalam bentuk angka-angka berdasarkan pos-posnya dalam laporan keuangan, dimana pos-pos ini akan dibandingkan satu sama lainnya sehingga menghasilkan suatu laporan yang lebih berguna bagi berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, perbandingan antara pos-pos inilah yang dimaksud dengan rasio keuangan. Menurut Harahap, “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.²⁸ Rasio keuangan sangat besar peranannya dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, dimana rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos satu dengan yang lainnya

²⁷ Martono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, Edisi 3, Yogyakarta:BPFE, 1999), h. 97

²⁸ Harahap, *Analisa Atas Laporan Keuangan*, h. 35

sehingga dapat dengan cepat memberikan informasi untuk lebih mudah dalam menilai dan mengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Melakukan analisis terhadap berbagai macam hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk bisa menginterpretasikan posisi dan kondisi keuangan perusahaan, dengan adanya alat analisis rasio ini dapat menjelaskan kepada analis tentang sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan. Teknik analisis dengan menggunakan rasio keuangan sangat bagus karena dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, selain itu juga memungkinkan manajer memperkirakan reaksi kreditor dan investor serta dapat memberikan pandangan bagaimana kira-kira dana dapat dihimpun. Berikut ini adalah keunggulan analisis rasio dibandingkan dengan teknik analisis lainnya menurut Harahap:²⁹

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditangan industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model keputusan dan model prediksi
- e. Menstandarisir size perusahaan
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa datang.

²⁹ Harahap, *Analisa Atas Laporan Keuangan*, h. 102

Walaupun teknik analisis rasio merupakan alat yang sangat bagus dalam melakukan analisis laporan keuangan, tetap saja tidak terlepas dari berbagai kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dari alat analisis rasio tersebut. Menurut Sawir, keterbatasan analisis rasio antara lain:³⁰

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bisa merupakan hasil manipulasi
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan dan penilaian persediaan.

Perbedaan jenis perusahaan dapat mengakibatkan perbedaan jenis-jenis rasio yang akan dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri “kepercayaan” dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas. Menurut Sawir “Rasio-rasio keuangan perbankan dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio solvabilitas/permodalan, rasio risiko usaha bank, dan rasio efisiensi usaha”.³¹ Rasio keuangan bank berbeda dengan rasio keuangan perusahaan umumnya, Hal ini disebabkan karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki oleh bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan bukan bank sehingga rasio keuangan bank mempunyai peraturan perundang-undangan sendiri dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Dalam penelitian ini tidak semua rasio yang telah disebutkan

³⁰ Kuncoro, *Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003, h. 76

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 48

sebelumnya akan digunakan untuk melakukan analisis. hanya rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang akan digunakan.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut sebagai rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Bank bisa dikatakan likuid jika dapat membayar kembali semua depositonya, mampu melunasi kewajiban utang-utangnya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadinya penangguhan. Oleh sebab itu menurut Sawir, bank dikatakan likuid apabila.³²

- 1) Bank tersebut memiliki aset kas sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- 2) Bank tersebut memiliki aset kas yang lebih sedikit dari butir (a) di atas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
- 3) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan aset kas baru melalui berbagai bentuk utang.

Menurut James O. Gill yang dikutip oleh Pudjo menyebutkan “rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo”.³³

³² Pudjo, *Analisi Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, (Jakarta: Djambatan, 1999), h. 99

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 105

Likuiditas sebaiknya tidak dikelola sembarangan, karena sangat berakibat fatal dalam kelangsungan hidup perusahaan, seperti yang pernah terjadi pada masa krisis moneter tahun 1997. Likuiditas bank sebaiknya dikelola dengan terencana, terus menerus, dan selalu menerapkan manajemen risiko dalam setiap pengambilan keputusan.

Hasil dari analisis rasio likuiditas sangat besar manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, terlebih terhadap manajemen perusahaan karena dapat mengambil sikap atau keputusan yang tepat agar operasional perusahaan dapat terus berjalan. Bukan hanya bermanfaat terhadap perusahaan, rasio likuiditas juga bermanfaat terhadap pihak diluar perusahaan. Menurut kasmir, berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil analisis rasio likuiditas:³⁴

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan jumlah modal kerja.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 89

- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan kewajiban lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Banking Ratio*. Menurut kasmir “*Banking Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki”. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah pinjaman yang diberikan semakin besar³⁵.

Pinjaman atau kredit merupakan item yang mengandung risiko, jadi jika semakin besar pinjaman yang diberikan maka akan semakin besar tingkat risiko kegagalan dapat terjadi dan akhirnya dapat mengganggu likuiditas bank. Rasio ini juga untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitornya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 92

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas sering juga disebut dengan istilah rasio permodalan. Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila terjadi likuidasi (dibubarkan) terhadap perusahaan.³⁶ Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antar volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai hutang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Modal faktor penting bagi bank dalam menjalankan, mengembangkan usaha, dan menopang risiko kerugian yang dapat timbul dari penanaman dana terhadap aktiva-aktiva produktif yang mengundang risiko serta untuk membiayai penanaman terhadap aktiva lainnya. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia modal bank terdiri dari:³⁷

1. Modal inti

Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa:

³⁶ Hady, *Valas untuk Manajer*, (Jakarta: Ghalia, 2007), h. 90

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 102

- a. Modal disetor
- b. Agio saham
- c. Cadangan umum dan Cadangan tujuan
- d. Laba ditahan
- e. Laba tahun lalu dan Laba tahun berjalan
- f. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasi.

2. Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa:

- a. Cadangan evaluasi aktiva tetap.
- b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.
- c. Modal kuasi
- d. Pinjaman subordinasi

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* bertujuan mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Analisis rasio solvabilitas menurut Sawir digunakan untuk:³⁸

- a. ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

³⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 20

- b. sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai
- c. batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain
- d. alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya
- e. dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Rasio solvabilitas yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.³⁹ CAR adalah jumlah modal minimal yang harus dimiliki oleh suatu bank sehingga kepentingan para investor dapat terlindungi dari ancaman terjadinya *insolvensi* kegiatan usaha perbankan, dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Perhitungan CAR diperoleh dari perbandingan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dihitung bank bersangkutan. Semakin besar persentase CAR suatu bank menunjukkan semakin besar daya tahan suatu bank dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta

³⁹ Teguh Pudjo Mulyono, *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1999), h. 95

yang bermasalah. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%, hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*). Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang kewajiban modal minimum bank umum, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau sering juga disebut rasio profitabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.⁴⁰ Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan baik berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasionalnya.

Menurut Kasmir, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:⁴¹

⁴⁰ Sutedi, *Good Corporate Governance*, h. 24

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h 76

- a. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio rentabilitas yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dirumuskan sesuai dengan Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 13 mei 2004 sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak disetahunkan}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan

masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka serta memberikan kredit bagi pihak yang memerlukan dana.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari laporan keuangan dengan laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.⁴² Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan tertentu dengan yang lainnya, sehingga dengan cepat menilai hubungan antar laporan keuangan dan membandingkan dan akhirnya didapatkan sebuah informasi.

Keuntungan analisis rasio adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan penggantian yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
- e. Menstandarisir size perusahaan

⁴² Umar, *Riset Akuntansi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 90

⁴³ Harahap. *Analisa Atas Laporan Keuangan*, h. 45.

- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa akan datang.

Keterbatasan analisis rasio menurut Harahap adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti di bawah ini:
 - 1. Bahan pertimbangan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bisa atau subyektif.
 - 2. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 3. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4. Metode pencatatan yang bergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan rasio.

⁴⁴ Muhammad Syafei Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 87

- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sesuai.

H. Pengukuran Kinerja Perusahaan Perbankan

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 64 tahun 1999 tentang perbankan atas peraturan pemerintah Nomor 24 tahun 1998 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan mengatur bahwa bank sebagai perusahaan publik juga wajib mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat. Dengan terlaksananya peraturan tersebut, masyarakat bisa ikut menilai kinerja keuangan sebuah bank.⁴⁵ Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang diatur dalam PBI No. 6/10/ PBI//2004 ada enam aspek utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan, yaitu:⁴⁶

a. Permodalan

Modal (*Equity*) adalah modal yang berasal dari modal pemilik atau modal bank sendiri. Penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Dalam penelitian ini cakupan modal akan dievaluasi dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu hasil bagi antara *equity capital*. Semakin besar rasio ini semakin baik.

⁴⁵ PP Nomor 64 tahun 1999 tentang perbankan

⁴⁶ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012), h. 70

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality/AQUA*)

Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lain untuk memperoleh penghasilan.⁴⁷ Kualitas aktiva Produktif atau AQUA diproduksi dengan rasio *Return on Risked Assets*. RORA mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan penanaman aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin tinggi RORA berarti semakin baik.

c. Manajemen

Manajemen merupakan proses penggerakan tenaga manusia, modal dan peralatan lainnya secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan operasional manajemen baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen umum, kualitas aktiva produktif, rentabilitas dan likuiditas bermuara pada perolehan laba bank sehingga kinerja manajemen dapat diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan hasil bagi antara *Net Income* dengan *Operating Income*.

d. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.⁴⁸ Aspek rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi bank. Rentabilitas bank akan dinilai dengan dua rasio yaitu *Return on*

⁴⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, h. 120

⁴⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, h. 146

Assets (ROA) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

e. Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi kredit yang diajukannya tanpa terjadi pengguhan. Rasio LDR atau kredit diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima (*Loan to deposit Ratio/LDR*).

f. CAMEL

Variabel kinerja CAMEL bank, berupa SKOR sesuai bobot masing-masing untuk menilai kinerja CAMEL bank secara keseluruhan, yang meliputi *Capital, Assets quality, Management, Earning, Liquidity*.

I. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian sebelumnya oleh Arie Firmansyah Saragih menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan LDR tidak berbeda secara signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hanya variabel CAR yang menunjukkan perbedaan signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Pengujian secara keseluruhan yang diwakili oleh variabel Kinerja menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan

signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibanding perbankan konvensional pada periode penelitian.⁴⁹

2. Hasil penelitian Respati dan Yandono menunjukkan bahwa Variabel ROE, ETA, ROA, NPM, BOPO, NIM, LDR berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional sedangkan Variabel CAR, ATM, NPL, PPAP, LEA, RORA, CBSTD, tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional.
3. Penelitian Mintarti menunjukkkn hasil bahwa variabel CAR, BOPO, NPL, berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan, sedangkan variabel LDR berpengaruh tidak signifikan.
4. Hasil penelitian Dimaelita dan Yasin menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL, CAR, LDR, dan KAP berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan, sedangkan variabel QR tidak berpengaruh secara signifikan.

J. Hipotesis

Penelitian terdahulu dimaksudkan agar pokok masalah yang diteliti memiliki relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang telah ada. Berdasarkan

⁴⁹ Arie Firmansyah Saragih, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Sesudah krisis Global, *Jurnal Akuntansi* Volume1, No 1 (2013).

latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan yaitu:

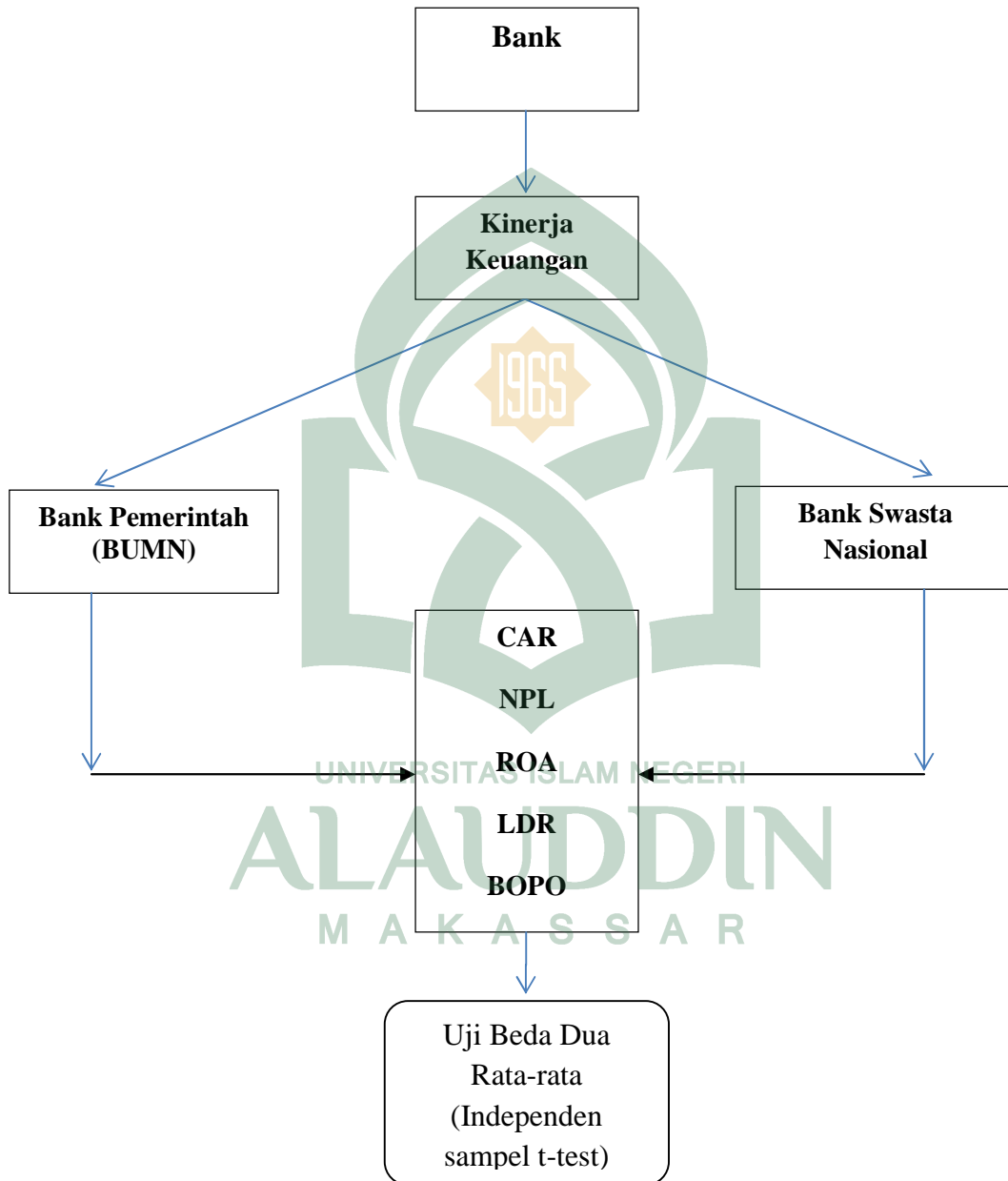
H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.

H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.



K. Rerangka Konseptual

Gambar: 2.1 Rerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan. Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan perbankan swasta periode 2010-2014. Bank yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara yang mewakili bank pemerintah (BUMN). Bank Central Asia (BCA), Bank CIMB Niaga, Bank Panin dan Bank Bank Danamon yang mewakili bank swasta.¹

B. Pendekatan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari atas laporan posisi keuangan, perhitungan rasio keuangan, dan data dari studi litelatur/kepuustakaan dengan mempelajari, mengkaji serta menelaah litelatur-literatur yang berkaitan

¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Jakarta: Salemba Emapt, 2002), h. 98

dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, dan yang berkaitan dengan penelitian. Penulis mengambil sampel dengan periode 2010 sampai dengan 2014 dengan alasan pada periode ini memiliki pertumbuhan yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya dibidang perbankan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang bersangkutan dengan menggunakan akses internet ke *website* Bank Indonesia (BI) dan *www.idx.co.id* yang relevan. Adapun target waktu penelitian yaitu kurang lebih tiga bulan April, Mei, Juni 2015.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank pemerintah (BUMN) dan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014. Pada *purposive sampling* adalah *nonprobability sampling* berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang berkaitan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dan dianggap dapat mewakili segala lapisan populasi.²

Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang memiliki total asset kurang dari 50 triliun per 31 Desember 2014

² Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.175

2. Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang memiliki modal kurang dari 10 triliun per 31 Desember 2014
3. Tersedianya laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut.
4. Memiliki data keuangan yang telah di audit pada periode 2010 – 2014.

Tabel 3.1 Metode Penentuan Sampel

NO	Bank Pemerintah (BUMN)	Total Asset (000)	Modal (000)
1	PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk	407,826,161	35,654,733
2	PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk	398,393,138	230,447,032
3	PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk	240,590,147	158,409,305
4	PT Bank Tabungan Negara (PERSERO),	68,385,539	6,069,570

NO	Bank Swasta Nasional	Total Asset (000)	Modal (000)
1	PT Bank Central Asia, Tbk	321,973,412	27,722,168
2	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	142,812,919	15,453,251
3	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	113,864,875	11,604,307
4	PT Pan Indonesia Bank, Tbk (Bank Panin)	105,918,394	10,793,317
5	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	73,570,333	8,052,846
6	PT Bank Permata, Tbk	71,624,563	7,140,575
7	PT Bank Mega, Tbk	51,729,051	4,405,094
8	PT Bank Bukopin, Tbk	45,907,650	2,668,385
9	PT Bank OCBC NISP, Tbk	44,474,822	5,597,245
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	34,522,573	3,892,216
11	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	21,522,321	2,292,988
12	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	17,063,094	1,607,288
13	PT Bank Sinarmas, Tbk	11,232,179	974,124
14	PT Bank Mutiara, Tbk	10,783,886	690,735
15	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	10,106,602	645,981
16	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	10,102,288	1,522,136
17	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	8,659,899	771,577
18	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	5,282,255	535,060

19	PT Bank Agroniaga, Tbk	3,057,238	278,016
20	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2,661,052	388,719
21	PT QNB Bank Kesawan, Tbk	2,589,915	169,342
22	PT Bank Pundi Indonesia, Tbk	1,561,622	293,234

Sumber: www.idx.co.id

Dari populasi yang ada terdapat 8 bank yang memenuhi kriteria penelitian yaitu 4 Bank Pemerintah (Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara) dan 4 Bank Swasta Nasional (Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Danamon Indonesia, Bank Panin). Sampel yang diambil periode 2010 sampai dengan 2014 dengan alasan pada periode ini Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional memiliki data keuangan yang telah diaudit dan tersedianya laporan keuangan tahunan.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersumber dari hasil kajian pustaka dan tujuan lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan tahunan periode 2010 sampai dengan 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah *Solvabilitas*, *Likuiditas*, *Efisiensi* dan *Rentabilitas*. Analisis rasio keuangan yang digunakan

meliputi *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *NPL (Non Performing Loan)*, *ROA (Return on Asset)*, *BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)*, dan *LDR (Loan to Deposit Ratio)*.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.³

3. Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda *Independen sampel t-test*, signifikansi yang akan digunakan adalah 95 %. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated* maupun *pool varians*.⁴

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Rumus Separated Varians})$$

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 206

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h.264

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Rumus Pool Varians})$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

n_1, n_2 = jumlah subyek sampel 1 dan sampel 2

Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk verifikasi kebenaran/kesalahan hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 diterima (terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_1 ditolak (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank pemerintah dengan bank swasta).

G. Definisi Operasional

Variabel Independen atau variabel – variabel yang tidak bergantung pada variabel lain:

1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja Keuangan Bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana maupun sumber daya manusia.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada akhir tahun 2010 sampai dengan 2014. Dan satuan ukurannya adalah presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada setiap akhir tahun 2010 sampai dengan 2014. Dan satuan ukurannya adalah presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

4. Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada setiap akhir tahun 2010 sampai dengan 2014. Dan satuan ukurannya adalah presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata-rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

5. BOPO

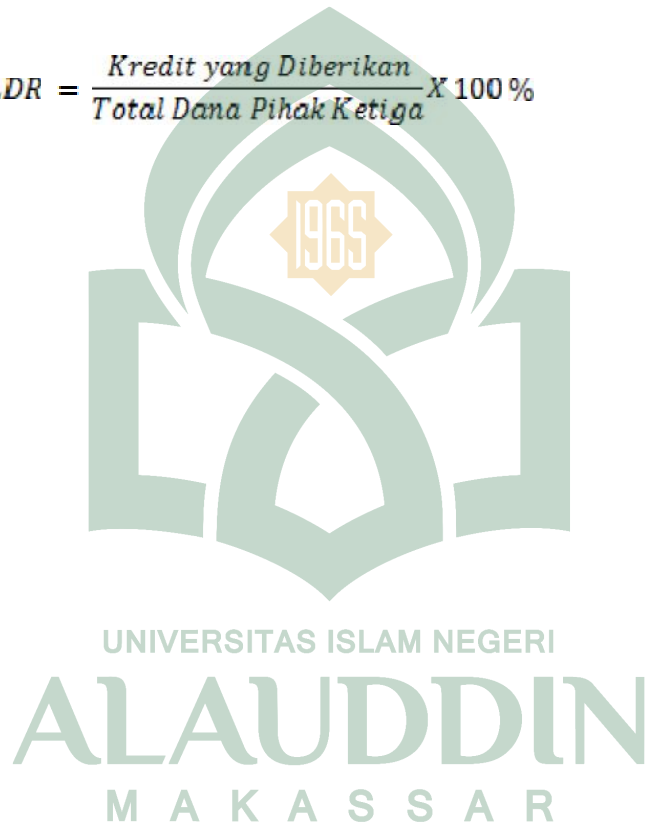
Rasio ini merupakan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada setiap akhir tahun 2010 sampai dengan 2014. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Dan satuan ukurannya adalah presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

6. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada setiap akhir tahun 2010 sampai dengan 2014. Dan satuan ukurannya adalah presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bursa Efek Indonesia

Lembaran sejarah pasar modal Indonesia dimulai pada hampir seabad yang lalu dan merupakan salah satu institusi paling tua yang dimiliki oleh bangsa dan Negara Indonesia. Tepatnya pada tahun 1912, yaitu pada 95 tahun silam, didirikan bursa efek yang pertama kali di Batavia (Jakarta sekarang), sebagai cabang dari Bursa Efek Amsterdam di Belanda. Namun sebagai akibat dari perang dunia ke II, serta adanya kebijakan politik Indonesia pasca 1950 hingga dengan pertengahan tahun 1960, pasar modal di Indonesia ditutup hingga 2 kali. Pada tanggal 10 Agustus 1977, kegiatan pasar modal di Indonesia diaktifkan kembali. Semenjak diaktifkannya kembali di tahun 1977, pasar modal Indonesia terus melangkah seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman, serta pasang surutnya perekonomian nasional.

VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

MISI

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

CORE VALUES

1. *Teamwork*
2. *Integrity*
3. *Professionalism*
4. *Service Excellence*

CORE COMPETENCIES

1. *Building Trust*
2. *Integrity*
3. *Strive for Excellence*
4. *Customer Focus.*¹

B. Gambaran Umum Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 74 kantor area, dan 1.080 kantor cabang pembantu, 897 kantor mandiri mitra usaha, 261 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”).

¹ www.idx.co.id

Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp 675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003. Pada Bank Mandiri terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui penembahan modal, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.²

Tabel. 4.1 Pencatatan Saham

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp675,-	2.900.000.000	14-Jul-2003
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	16.900.000.000	14-Jul-2003
Penghapusan Sebagian (Partial Delisting)	-9.955.000	06-Des-2005
Total Konversi MSOP I, II & III (2004-2010)	996.449.742	
<u>Penawaran Terbatas (Right Issue I)</u>	2.313.505.257	02-Mar-2011
Tidak dicatatkan (Unlisted)	233.333.334	

Sumber: www.Britama.Com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-profil-singkat-bmri/

² www.Britama.com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-Profil-Singkat-bmri/

2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat BBRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini (30/06/2015) BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 18 kantor inspeksi wilayah, 458 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 586 kantor cabang pembantu, 980 kantor kas, 5.306 BRI unit, dan 3.141 teras. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 3 Anak Usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), PT Bank BRISyariah, dan BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap

lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.³

Tabel. 4.2 Pencatatan Saham

Jenis Pecatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp875,- (Seri B)	4.764.705.000	10-Nop-2003
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing) (Seri B)	6.882.352.950	10-Nop-2003
Konversi MSOP I – III (2004 s/d 2010)	569.876.000	
Penghapusan Saham RI (Delisting of Shares of RI)	-5.698.760	07-Jan-2011
<u>Pemecahan Saham (Stock Split)</u>	12.211.235.190	11-Jan-2011
Tidak dicatatkan (Unlisted)	246.691.620	

Sumber: www.Britama.Com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-profil-singkat-bbri/

3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Saat ini (30/09/2015) Bank BNI memiliki 168 kantor cabang, 912 cabang pembantu domestik serta 693 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 4 kantor cabang

³ www.Britama.com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-Profil-Singkat-bbri/

luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo dan London serta 1 kantor perwakilan di New York. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha melalui anak usahanya, antara lain PT BNI Life Insurance (Asuransi Jiwa) (kepemilikan 60%), PT BNI Multifinance (pembiayaan) (kepemilikan 99,98%), PT BNI Securities (NI) (Sekuritas) (kepemilikan 75%), BNI Remittance Ltd. (jasa keuangan) (kepemilikan 100%) dan PT Bank BNI Syariah (perbankan) (kepemilikan 99,90%).

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.⁴

⁴ www.Britama.com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-Profil-Singkat-bbni/

Tabel. 4.3 Sejarah Pencatatan Saham

Jenis Pocatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Negara RI (Seri A)	1	25-Nop-1996
Saham Perdana @ Rp850,-	1.085.032.000	25-Nop-1996
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	3.255.095.999	25-Nop-1996
Penghapusan Sebagian (Partial Delisting)	-43.401.280	02-Jul-1999
Penawaran Terbatas (Right Issue I) 1 : 35 @ Rp347,58,-	151.904.480.000	05-Jul-1999
Penambahan Saham	41.375.391.255	20-Apr-2001
Penghapusan Sebagian (Partial Delisting)	-343.540.085	12-Des-2001
Pengabungan Saham (Reverse Stock)	-	23-Des-2003
	184.084.187.364	
Penawaran Terbatas (Right Issue II) 20 : 3 @ Rp2.025,-	1.974.563.625	13-Ags-2007
Penghapusan Sebagian (Partial Delisting)	-2.233.046	31-Ags-2007
<u>Penawaran Terbatas (Right Issue III)</u>	3.340.968.788	29-Des-2010
Tidak dicatatkan (Unlisted)	186.486.565	

Sumber: www.Britama.Com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-profil-singkat-bbni/

4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat BBTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Saat ini (30/06/2015) BBTN memiliki 87 kantor cabang (termasuk 22 kantor cabang syariah), 247 cabang pembantu (termasuk 21 kantor cabang pembantu syariah), 486 kantor kas (termasuk 7 kantor kas syariah), dan 2.948 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,04%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. BBTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009. Pada Bank BTN terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Pemegang saham seri A memperoleh hak khusus untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan Direksi sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B.⁵

Tabel. 4.4 Sejarah Pencatatan Saham

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp800,- Seri B	2.360.057.000	17-Des-2009
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	6.263.228.575	17-Des-2009
Total Konversi MESOP (2011 s/d Ags-2015)	446.201.225	
<u>Penawaran Terbatas (Right Issue I)</u>	1.406.958.200	23-Nop-2012
Tidak dicatatkan (Unlisted)	105.900.000	

Sumber: www.Britama.Com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-profil-singkat-bbbtn/

⁵ www.Britama.com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-Profil-Singkat-bbbtn/

5. PT. Bank Central Asia, Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Saat ini (30/06/2015), kantor pusat Bank BCA berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 dan memiliki 972 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Pemegang saham mayoritas dari Bank BCA adalah FarIndo Investment (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono. dengan jumlah kepemilikan sebesar 47,15 persen.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank beroperasi sebagai bank umum. BBKA bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBKA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBKA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.⁶

⁶ www.Britama.com/Index.php/2012/05/Sejarah-dan-Profil-Singkat-bbca/

Tabel 4.5 Sejarah Pencatatan Saham

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp1.400,-	662.400.000	31-Mei-2000
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	2.252.146.140	31-Mei-2000
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 2	2.914.545.140	14-Mei-2001
Total Opsi Konversi	210.852.000	
Total Opsi Konversi MSOP	89.226.500	
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 2	6.080.575.780	08-Jun-2004
Penghapusan Sebagian (Partial Delisting)	-5.516.000	04-Jan-2008
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 2	12.204.229.560	28-Jan-2008
Tidak dicatatkan (Unlisted)	246.550.880	

Sumber: www.Britama.Com/Index.php/2012/15/Sejarah-dan-profil-singkat-bbca/

6. PT. Bank CIMB Niaga, Tbk

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta. Saat ini Bank CIMB Niaga memiliki 157 kantor cabang, 718 kantor cabang pembantu, 39 kantor pembayaran, 30 Unit cabang Syariah dan 526 kantor layanan Syariah.

Sejak berdirinya, BNGA telah mengalami 4 (empat) kali penggabungan usaha (merger), yaitu:

1. Tanggal 22 Oktober 1973 dengan PT Bank Agung;
2. Tanggal 30 November 1978 dengan PT Bank Tabungan Bandung;
3. Tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT Bank Amerta; dan
4. Tanggal 1 November 2008 dengan Bank Lippo Tbk

Pemegang saham mayoritas / pengendali BNGA adalah CIMB Group Sdn Bhd (Malaysia), dengan kepemilikan 96,92%. CIMB Group Sdn Bhd dimiliki seluruhnya oleh CIMB Group Holdings Berhad. Pemegang saham mayoritas CIMB Group Holdings Berhad adalah Khazanah Nasional Berhad (29,90%), sedangkan Khazanah Nasional Berhad adalah entitas yang dimiliki oleh Pemerintah Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank CIMB Niaga adalah melakukan usaha di bidang perbankan, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank CIMB Niaga mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 27 September 2004.

Pada tanggal 02 Oktober 1989, BNGA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Nopember 1989.⁷

⁷ www.Britama.com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-Profil-Singkat-bnga/

Tabel. 4.6 Sejarah Pencatatan Saham

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp12.500,-	5.000.000	29-Nop-1989
Saham Bonus (Bonus Shares) (1991 s/d 1997)	398.535.862	
Pencatatan Terbatas (Partial Listing)	773.217	26-Feb-1991
Penawaran Terbatas (Right Issue I) @Rp5.000,-	5.252.500	23-Des-1992
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	46.090.811	01-Mar-1993
Koperasi	263.153	01-Mar-1993
Total Obligasi Konversi (1996 s/d 1997)	42.020.000	
Penawaran Terbatas (Right Issue II) @Rp3.000,-	31.514.487	15-Nop-1996
Pemecahan Saham (Stock Split)	189.089.321	08-Sep-1997
Penawaran Terbatas (Right Issue III) 1:99 @Rp124,-	71.094.316.464	09-Ags-1999
Penambahan Saham	5.609.671.412	25-Apr-2001
Penambahan Saham Tanpa HMETD	16	21-Mei-2004
Pengabungan Saham (Reverse Stock)	- 69.717.245.876	21-Mei-2004
Penghapusan Sebagian (Partial Delisting)	-3.912.503	20-Apr-2005
Penawaran Terbatas (Right Issue IV) @Rp330,-	3.949.757.610	09-Sep-2005
Konversi Opsi, ESOP dan Waran (2004 s/d 2008)	1.109.340.066	
Penambahan Saham (Merger dengan Bank Lippo)	10.935.048.483	03-Nop-2008
Penawaran Terbatas (Right Issue V)	1.184.775.752	17-Jan-2011
Tidak dicatatkan (Unlisted)	251.316.068	

Sumber: www.Britama.Com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-profil-singkat-bnga/

7. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (**BDMN**) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat BDMN berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan, Jakarta. Saat ini

(30/06/2015), BDMN memiliki 61 kantor cabang utama domestik, 1.258 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 45 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon (30/09/2015), antara lain: Asia Financial Indonesia Pte. Ltd (induk usaha) (67,37%) dan JPMCB – Franklin Templeton Investment Funds (6,81%). Dimana pemegang saham akhir dari Asia Financial Indonesia Pte. Ltd adalah Temasek Holding Pte. Ltd, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002 dan pada tahun 2004 mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam. Selain itu, Bank Danamon juga menjalankan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, yakni bidang pembiayaan (Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) dan PT Adira Quantum Multifinance) dan bidang asuransi (PT Asuransi Adira Dinamika). Pada tanggal 24 Oktober 1989, BDMN memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan

harga penawaran Rp12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989.⁸

Tabel. 4.7 Sejarah Pencatatan Saham

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp12.000,-	12.000.000	06-Des-1989
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	22.400.000	02-Ags-1991
Saham Bonus (Bonus Shares)	34.400.000	15-Nop-1993
Penawaran Terbatas (Right Issue I) @ Rp1.500,-	224.000.000	19-Jan-1994
Saham Bonus (Bonus Shares)	112.000.000	16-Feb-1996
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	155.200.000	20-Mei-1996
Penawaran Terbatas (Right Issue II)	560.000.000	20-Mei-1996
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 2	1.120.000.000	23-Jun-1997
Penawaran Terbatas (Right Issue III) 1:96 @ Rp150,-	215.040.000.000	05-Apr-1999
Pengabungan Usaha Dengan Bank PDFCI	44.921.250.000	04-Jan-2000
Pengabungan Usaha Dengan Beberapa Bank *)	230.663.750.000	04-Jul-2000
Penghapusan Saham (2000 s/d 2001)	-7.325.068.100	
Pengabungan Saham (Reverse Stock) 20 : 1	-461.250.668.000	17-Jul-2001
Pengabungan Saham (Reverse Stock) 5 : 1	-19.431.411.120	22-Jan-2003
Konversi MSOP I, II & III (2005 s/d 2011)	199.042.850	
Penawaran Terbatas (Right Issue IV)	3.281.676.080	24-Apr-2009
Penawaran Terbatas (Right Issue V)	1.150.225.221	08-Sep-2011
Tidak dicatatkan (Unlisted)	95.846.434	

Sumber: www.Britama.Com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-profil-singkat-bdmn/

⁸ www.Britama.Com/Index.php/2012/10/Sejarah-dan-profil-singkat-bdmn/

8. PT. Pan Indonesia Bank (Bank Panin), Tbk

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin / Panin Bank) (PNBN) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia terletak di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta 10270 – Indonesias. Saat ini (30/09/2015), Bank Panin memiliki 59 kantor cabang di Indonesia, 1 cabang di Cayman Islands dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Pan Indonesia Tb, antara lain: Panin Financial Tbk (PNLF) (pengendali) (46,04%) dan Votrant No 1103 Pty Limited-922704000 (38,82%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Panin adalah menjalankan usaha bank umum di dalam maupun di luar negeri. Bank Panin memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN) (51,49%), Bank Panin Syariah Tbk (PNBS) (52,03%). Selain itu Bank Panin merupakan pemegang saham mayoritas dan memiliki pengendalian atas Verena Multi Finance Tbk (VRNA) meskipun kepemilikan saham hanya sebesar 42,87%. Pada tanggal 28 Oktober 1982, PNBN memperoleh pernyataan efektif dari Baepem-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.637.500 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.475,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 1982.⁹

⁹ www.Britama.Com/Index.php/2012/12/Sejarah-dan-profil-singkat-bnbn/

Tabel. 4.8 Sejarah Pencatatan Saham

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp3.475,-	1.637.500	29-Des-1982
Penawaran Umum Kedua (Second Issue) Rp 3.550,-	3.162.500	17-Jun-1983
Penawaran Terbatas (Right Issue I – VII) (1989 s/d 2006)	6.221.441.848	
Saham Bonus (Bonus Shares) (1990 s/d 1993)	192.993.785	
Swap Saham	16.000.000	26-Okt-1992
Pencatatan Sebagian Saham Pendiri (Partial Listing)	1.600.000	24-Des-1992
Dividen Saham (Stock Dividend)	708.000	24-Des-1992
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	9.600.000	28-Mei-1993
Swap Saham	8.531.000	28-Mei-1993
Pemecahan Saham (Stock Split) (1997 s/d 2002)	12.072.261.129	
Penghapusan Sebagian (Partial Delisting)	-20.000.000	14-Jun-1999
Dividen Saham (Stock Dividend)	1.176.091.818	08-Jul-2004
Konversi Waran I – IV (1999 s/d 2009)	4.153.618.418	

Sumber: www.Britama.Com/Index.php/2012/12/Sejarah-dan-profil-singkat-bnbn/

C. Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional.

Hasil penelitian dan pembahasan adalah gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai perusahaan perbankan yang dianalisis mengenai kinerja keuangan periode 2010-2014. Analisis rasio keuangan yang dilakukan terhadap empat bank umum pemerintah dan Bank Swasta Nasional, yaitu PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara, PT. Bank

Central Asia, PT. Bank CIMB Niaga, PT. Bank Danamon Indonesia, dan PT Pan Indonesia (Bank Panin) bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari masing-masing bank.

Tabel. 4.9 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan CAR Bank Umum Pemerintah (BUMN) Periode 2010 – 2014

No	Tahun	Nilai	Pola
1	2010	15,62%	-
2	2011	15,74%	Naik
3	2012	16,69%	Naik
4	2013	15,65%	Turun
5	2014	16,44%	Naik

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan CAR pada tahun 2012 sangat tinggi hingga mencapai 16,69% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 15,65% dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 16,44%. Peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan saldo laba serta struktur modal yang kuat dan sehat yang mampu mendukung pertumbuhan usaha dengan maksimal. Karena semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Tabel. 4.10 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan NPL Bank Umum Pemerintah (BUMN) Periode 2010 – 2014

No	Tahun	Nilai	Pola
1	2010	3,13%	-
2	2011	2,71%	Turun
3	2012	2,61%	Turun
4	2013	2,34%	Turun
5	2014	2,33%	Turun

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan NPL pada tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan setiap tahunnya. Tingkat NPL tiap tahun semakin rendah, karena kemauan dari para debitur, kondisi perekonomian setiap tahun yang semakin menantang, ditandai dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi dan naiknya persaingan.

Tabel. 4.11 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan ROA Bank Umum Pemerintah (BUMN) Periode 2010 – 2014

No	Tahun	Nilai	Pola
1	2010	3,17%	-
2	2011	3,31%	Naik
3	2012	3,39%	Naik
4	2013	3,46%	Naik
5	2014	3,23%	Turun

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan ROA pada tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 tidak mengalami peningkatan melainkan mengalami penurunan yaitu 3,23%.

Penurunan ini sebagai konsekuensi dari meningkatnya likuiditas yaitu kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar.

Tabel. 4.12 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan BOPO Bank Umum Pemerintah (BUMN) Periode 2010 – 2014

No	Tahun	Nilai	Pola
1	2010	73,91%	-
2	2011	72,06%	Turun
3	2012	68,89%	Turun
4	2013	68,07%	Turun
5	2014	72,33%	Naik

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan BOPO pada tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu 72,33%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 disebabkan peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dengan adanya kenaikan inflasi yang lebih tinggi menyebabkan biaya umum dan administrasi mengalami kenaikan.

Tabel. 4.13 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan LDR Bank Umum Pemerintah (BUMN) Periode 2010 – 2014

No	Tahun	Nilai	Pola
1	2010	79,79%	-
2	2011	80,19%	Naik
3	2012	83,9%	Naik
4	2013	90,30%	Naik
5	2014	90,09%	Turun

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan LDR pada tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 79,79% menjadi 90,30%. Pada tahun 2014 sebesar 90,09% mengalami penurunan. Dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan likuiditas asset.

Tabel. 4.14 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan CAR Bank Umum Swasta Nasional Periode 2010 – 2014

No	Tahun	Nilai	Pola
1	2010	14,32%	-
2	2011	14,69%	Naik
3	2012	16,09%	Naik
4	2013	16,32%	Naik
5	2014	16,79%	Naik

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan CAR mengalami peningkatan setiap tahunnya. pada tahun 2010 sampai 2014 peningkatannya mulai dari 14,9% sampai 16,5%.

Tabel. 4.15 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan NPL Bank Umum Swasta Nasional Periode 2010 – 2014

No	Tahun	Nilai	Pola
1	2010	2,63%	-
2	2011	2,3%	Turun
3	2012	1,69%	Turun
4	2013	1,66%	Turun
5	2014	2,21%	Naik

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan NPL pada tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 2,21%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya downgrade dari satu kredit korporasi yang sebelumnya telah direstrukturisasi dan rendahnya NPL karena adanya kehati-hatian pada penyaluran kredit.

Tabel. 4.16 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan ROA Bank Umum Swasta Nasional Periode 2010 – 2014

No	Tahun	Nilai	Pola
1	2010	2,71%	-
2	2011	2,81%	Naik
3	2012	2,86%	Naik
4	2013	2,72%	Turun
5	2014	2,13%	Turun

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan ROA pada tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu 2,13% . pertumbuhan pendapatan operasional telah mendukung pertumbuhan laba yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan asset, sehingga mendorong meningkatnya rasio ROA.

Tabel. 4.17 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan BOPO Bank Umum Swasta Nasional Periode 2010 – 2014

No	Tahun	Nilai	Pola
1	2010	65,46%	-
2	2011	74,05%	Naik
3	2012	67,82%	Turun
4	2013	64,00%	Turun
5	2014	63,09%	Turun

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan BOPO pada tahun 2012-2014 yaitu 63,09 mengalami penurunan setiap tahunnya.

Tabel. 4.18 Perkembangan dan Kecenderungan Rasio Keuangan LDR Bank Umum Swasta Nasional Periode 2010 – 2014

No	Tahun	Nilai	Pola
1	2010	77,81%	-
2	2011	83,69%	Naik
3	2012	88,2%	Naik
4	2013	88,17%	Naik
5	2014	89,84%	Naik

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan LDR pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 77,81% meningkat menjadi 89,84%.

Dari data keuangan di atas menunjukkan bahwa antara Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional mengalami perkembangan dan kecenderungan setiap tahunnya, disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya asset produktif,

Liabilitas, Ekuitas, dan sebagainya yang setiap tahunnya mengalami perubahan seperti data di atas yang mengakibatkan perkembangan dan kecenderungan periode 2010 -2014 di beberapa rasio keuangan mengalami perubahan setiap tahunnya.

D. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Selanjutnya diuraikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian 4 (empat) Bank BUMN yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara serta 4 (empat) Bank Swasta yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank CIMB Niaga, Bank Panin dan Bank Bank Danamon periode 2010 – 2014 dengan menggunakan uji *statistic independent sample t-test*, diperoleh hasil perbandingan kinerja keuangan antara Bank Swasta dan Bank Pemerintah (BUMN).

1. Rasio CAR

Tabel 4.19 Perbandingan Kinerja Bank Swasta dengan Bank Pemerintah (BUMN) Rasio CAR

Group Statistics

	JENIS_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RATA_RATA	BANK SWASTA	5	15.6420	1.07614	.48126
	BANK BUMN	5	16.0580	.68313	.30551

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel di samping terlihat bahwa Bank Swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 15,64% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio CAR Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 16,05%. Hal itu berarti bahwa periode 2010 – 2014 Bank Pemerintah memiliki CAR lebih baik daripada Bank Swasta karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin baik kualitas permodalan bank tersebut. standar deviasi Bank Swasta sebesar 1,07 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 15,64%. Standar deviasi Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 0,68 juga menunjukkan simpangan data relatif dari pada nilai *mean*-nya sebesar 16,05% dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel cukup baik.

2. Rasio NPL

Tabel 4.20 Perbandingan Kinerja Bank Swasta dengan Bank Pemerintah (BUMN) Rasio NPL

Group Statistics

	JENIS_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RATA_RATA	BANK SWASTA	5	1.8400	.27432	.12268
	BANK BUMN	5	2.2900	.58690	.26247

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank Swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 1,84% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio NPL Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 2,29%. Hal itu berarti bahwa periode

2010-2014 Bank Swasta memiliki NPL lebih Baik daripada Bank Pemerintah karena semakin tinggi nilai NPL maka akan menurunkan kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 0,27 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 1,84%. Standar deviasi Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 0,58 juga menunjukkan simpangan data relatif dari pada nilai *mean*-nya sebesar 2,29% dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel cukup baik.

3. Rasio ROA

Tabel 4.21 Perbandingan Kinerja Bank Swasta dengan Bank Pemerintah (BUMN) Rasio ROA

Group Statistics					
	JENIS_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RATA_RATA	BANK SWASTA	5	2.8980	.36854	.16482
	BANK BUMN	5	3.8140	.18393	.08226

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank Swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 2,89% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio ROA Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 3,81%. Hal itu berarti bahwa periode 2010 – 2014 Bank Pemerintah memiliki ROA lebih baik daripada Bank Swasta karena semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 0,36 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 2,89%. Standar

deviasi Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 0,18 juga menunjukkan simpangan data relatif dari pada nilai *mean*-nya sebesar 3,81% dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel ROA cukup baik.

4. Rasio BOPO

Tabel 4.22 Perbandingan Kinerja Bank Swasta dengan Bank Pemerintah (BUMN) Rasio BOPO

Group Statistics

	JENIS_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RATA_RATA	BANK SWASTA	5	72.8880	2.25647	1.00913
	BANK BUMN	5	62.7900	7.38478	3.30257

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank Swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 72,88% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio BOPO Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 62,79%. Hal itu berarti bahwa periode 2010 – 2014 Bank Pemerintah memiliki BOPO lebih baik daripada Bank Swasta karena semakin rendah nilai BOPO maka akan meningkatkan efisiensi biaya operasional yang secara otomatis meningkatkan kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 2,25 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 72,88%. Standar deviasi Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 7,38 juga menunjukkan simpangan data relatif

dari pada nilai *mean*-nya sebesar 62,79% dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel BOPO cukup baik.

5. Rasio LDR

Tabel 4.23 Perbandingan Kinerja Bank Swasta dengan Bank Pemerintah

(BUMN) Rasio LDR

Group Statistics					
	JENIS_BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RATA_RATA	BANK SWASTA	5	69.0900	3.13911	1.40385
	BANK BUMN	5	70.6420	1.07171	.47928

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Bank Swasta mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 69,09% lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) rasio LDR Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 70,64%. Hal itu berarti bahwa periode 2010 – 2014 Bank Pemerintah memiliki LDR lebih baik daripada Bank Swasta karena semakin tinggi nilai LDR maka akan meningkatkan kualitas permodalan bank tersebut. Standar deviasi Bank Swasta sebesar 3,13 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya 69,09%. Standar deviasi Bank Pemerintah (BUMN) sebesar 1,07 juga menunjukkan simpangan data relatif dari pada nilai *mean*-nya sebesar 70,64% dengan kecilnya simpangan data menunjukkan bahwa variabel LDR cukup baik.

E. Pengujian Hipotesis

1. Rasio CAR

Tabel 4.24 Hasil uji Normalitas Rasio CAR
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BUMN	SWASTA
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.0580	15.6420
	Std. Deviation	.68313	1.07614
	Absolute	.151	.261
Most Extreme Differences	Positive	.151	.212
	Negative	-.125	-.261
Kolmogorov-Smirnov Z		.338	.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.884

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,585 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,884 sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,338 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 1,000. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Dari hasil uji Normalitas pada Rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan nilai *mean One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Bank Pemerintah yaitu 16.0580 lebih baik dibandingkan Bank Swasta Nasional yaitu 15.6420.

Tabel 4.25 Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio CAR

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RATA_ RATA	Equal variances assumed	3.007	.121	-.730	8	.486	-.41600	.57004	-1.73052	.89852
	Equal variances not assumed			-.730	6.773	.490	-.41600	.57004	-1.77313	.94113

Sumber: Data diolah SPSS

Dari Tabel di atas dapat terlihat F hitung untuk CAR dengan equal variance assumed (diasumsikan kedua varians sama) adalah 3,007 dengan signifikan 0,121. Karena signifikan data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat varians pada data perbandingan kinerja Bank Swasta dan Bank BUMN untuk Rasio CAR.

Bila kedua varians sama, maka Equal variances Assumed t hitung untuk CAR dengan menggunakan Equal variances Assumed adalah -0,730 dengan signifikan 0,486. Dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,486 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR Bank Swasta dan Bank BUMN tidak terdapat perbedaan yang signifikan., berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 diterima. Hal ini membuktikan

bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami dan kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien serta laba akan semakin meningkat. dengan meningkatnya laba maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan bank tersebut.

2. Rasio NPL

Tabel 4.26 Hasil Uji Normalitas NPL
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BUMN	SWASTA
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.8400	2.2900
	Std. Deviation	.27432	.58690
	Absolute	.189	.214
Most Extreme Differences	Positive	.137	.214
	Negative	-.189	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.422	.478
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994	.976

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data perbedaan yang signifikan antara Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional dilihat dari nilai *mean One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa Bank Swasta Nasional yaitu 2.2900 lebih tinggi dibandingkan Bank Pemerintah yaitu 1.8400. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,478 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,976 sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,422 oleh Bank

Swasta dan signifikan pada 0,994. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 4.27 Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio NPL

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RATA_	Equal variances assumed	5.232	.051	-1.553	8	.159	-.45000	.28972	-1.11810	.21810
	Equal variances not assumed			-1.553	5.668	.174	-.45000	.28972	-1.16911	.26911

Sumber: Data diolah SPSS

Dari Tabel di atas dapat terlihat F hitung untuk NPL dengan equal variance assumed (diasumsikan kedua varians sama) adalah 5,232 dengan signifikan 0,51. Karena signifikan data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat varians pada data perbandingan kinerja Bank Swasta dan Bank BUMN untuk Rasio NPL.

Bila kedua varians sama, maka Equal variances Assumed t hitung untuk NPL dengan menggunakan Equal variances Assumed adalah -1,553 dengan signifikan

0,159. Dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,159 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL Bank Swasta dan Bank BUMN tidak terdapat perbedaan yang signifikan., berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa peran akan semakin mengalami keuntungan pengembalian kredit lancar dalam menjalankan usaha pokoknya harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya Peningkatan *Non Performing Loans* (NPL) yang terjadi pada masa krisis secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan yang macet, karena tidak ada modal masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet menunjukkan bahwa bank tersebut profesional dalam pengelolaan kreditnya dengan meningkatnya laba maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan bank tersebut.

3. Rasio ROA

Tabel 4.28 Hasil Uji Normalitas ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BUMN	SWASTA
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.8980	3.8140
	Std. Deviation	.36854	.18393
	Absolute	.388	.164
Most Extreme Differences	Positive	.239	.132
	Negative	-.388	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.868	.367
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439	.999

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas rasio ROA di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara Bank pemerintah dan Bank Swasta Nasional berdasarkan nilai *mean* yang menunjukkan ada peningkatan pada Bank Swasta Nasional dengan nilai 3.8140 sedangkan Bank Pemerintah dengan nilai 2.8980. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,367 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,999 sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,868 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,439. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.29 Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* Rasio ROA
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RATA _RAT A	Equal variances assumed	1.224	.301	-4.973	8	.001	-.91600	.18420	-1.34077	-.49123
	Equal variances not assumed			-4.973	5.876	.003	-.91600	.18420	-1.36903	-.46297

Sumber: Data diolah SPSS

Dari Tabel di atas dapat terlihat F hitung untuk NPL dengan equal variance assumed (diasumsikan kedua varians sama) adalah 1,224 dengan signifikansi 0,301. Karena signifikan data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat varians pada data perbandingan kinerja Bank Swasta dan Bank BUMN untuk Rasio ROA.

Bila kedua varians sama, maka Equal variances Assumed t hitung untuk NPL dengan menggunakan Equal variances Assumed adalah -4,973 dengan signifikan 0,001. Dengan nilai $\text{sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,001 < 0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL Bank Swasta dan Bank BUMN terdapat perbedaan yang signifikan., berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa bank Swasta lebih mampu menghadapi tingkat persaingan antar bank dan memperoleh keuntungan.

4. Rasio BOPO

Tabel 4.30 Hasil Uji Normalitas Rasio BOPO
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BUMN	SWASTA
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.8880	62.7900
	Std. Deviation	2.25647	7.38478
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.331
	Positive	.135	.207
	Negative	-.163	-.331
Kolmogorov-Smirnov Z		.366	.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	.643

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas rasio BOPO di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal tetapi ada perbedaan yang signifikan di nilai *mean* menunjukkan bahwa Bank pemerintah lebih meningkat dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional dengan nilai perbandingan 72.8880 dan 62.7900. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,741 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,643 sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,366 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,999. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 4.31 Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* Rasio BOPO
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RATA-RATA	Equal variances assumed	2.435	.157	2.924	8	.019	10.09800	3.45331	2.13466	18.06134
	Equal variances not assumed			2.924	4.740	.035	10.09800	3.45331	1.07280	19.12320

Sumber: Data diolah SPSS

Dari Tabel di atas dapat terlihat F hitung untuk BOPO dengan equal variance assumed (diasumsikan kedua varians sama) adalah 2,435 dengan signifikan 0,157. Karena signifikan data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat varians pada data perbandingan kinerja Bank Swasta dan Bank BUMN untuk Rasio BOPO.

Bila kedua varians sama, maka Equal variances Assumed t hitung untuk BOPO dengan menggunakan Equal variances Assumed adalah 2,924 dengan signifikan 0,019. Dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,019 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO Bank Swasta dan Bank BUMN terdapat

perbedaan yang signifikan., berdasarkan hipotesis yang dibuat H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut tidak efisien. sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional bank akan semakin efisien, maka laba yang didapat juga semakin besar pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

5. Rasio LDR

Tabel 4.32 Hasil Uji Normalitas Rasio LDR
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BUMN	SWASTA
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.0900	70.6420
	Std. Deviation	3.13911	1.07171
	Absolute	.320	.256
Most Extreme Differences	Positive	.225	.256
	Negative	-.320	-.150
	Kolmogorov-Smirnov Z	.716	.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685	.898

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas rasio LDR di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,573 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,898 sedangkan *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,716 oleh Bank Swasta dan signifikan pada 0,685. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. dilihat

pada tabel di atas terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *mean* yaitu 69.0900 dan 70.6420 antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional menunjukkan bahwa Bank Swasta Nasional lebih tinggi.

Tabel 4.33 Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test* Rasio LDR

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RATA_RATA	Equal variances assumed	6.743	.032	-1.046	8	.326	-1.55200	1.48341	-4.97276	1.86876
	Equal variances not assumed			-1.046	4.920	.344	-1.55200	1.48341	-5.38397	2.27997

Sumber: Data diolah SPSS

Dari Tabel di atas dapat terlihat F hitung untuk LDR dengan equal variance assumed (diasumsikan kedua varians sama) adalah 6,743 dengan signifikan 0,032. Karena signifikan data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat varians pada data perbandingan kinerja Bank Swasta dan Bank BUMN untuk Rasio LDR.

Bila kedua varians sama, maka Equal variances Assumed t hitung untuk LDR dengan menggunakan Equal variances Assumed adalah -1,046 dengan signifikan 0,326. Dengan nilai sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,326 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR Bank Swasta dan Bank BUMN tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dengan demikian tingkat likuiditas bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar sehingga kinerja keuangan akan meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional.
2. Berdasarkan uji Statistik Independent Sample T-Test ROA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai $\text{sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,001 < 0,05$), sama halnya dengan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan, dengan nilai $\text{sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,019 < 0,05$) antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta.
3. Berdasarkan hasil uji normalitas, perbandingan analisis rasio keuangan Bank Pemerintah (BUMN) lebih baik dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional.

B. Implikasi

Bersadarkan kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional masing-masing memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan

menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Mampu mengelolah kredit bermasalah sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Kemampuan manajemen bank mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya, semakin kecil nilai BOPO semakin efisien biaya yang dikeluarkan.

Antara Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional terdapat perbedaan secara signifikan dari beberapa rasio keuangan yang diteliti. Bank pemerintah memiliki perbedaan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional, hal ini dapat dilihat dari nilai BOPO dan ROA Bank Swasta Nasional mampu menghadapi tingkat persaingan antar bank dan memperoleh keuntungan, namun secara keseluruhan Bank Pemerintah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Swasta nasional.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafe'I, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta:GemaInsani, 2001
- Arbi, Syarif, *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Jakarta: Djambatan 2003
- BAPEPAM Nomor KEP-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Peraturan Nomor VIII.G.2
- Haryanto, Gita Sahrani, *Analisis Perbandingan Bank Pemerintah dan Bank swasta, Skripsi*, Surabaya: Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2012
- Hanifi, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004
- Hady, *Valas untuk Manajer*, Jakarta: Ghalia, 2007
- Husein, Umar, *Riset Akuntansi*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2000
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- , *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawalipers, 2012
- , *Manajemen Perbankan*, Jakarta:PT. RajaGrafindo, 2000
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003
- Maharani, Vivi Putri, dan Chairil Afandy, *Analisis Perbandingan Bank Pemerintah dan Bank Swasta terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi* Bengkulu: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, 2012
- Martono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan, Edisi 3*, Yogyakarta:BPFE, 1999
- Madalina, Qitry Dewi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi* (Jawa Timur: Jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Vetran, 2012
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Jogyakarta:Liberty, Yogyakarta, 2001

Mulyono, Teguh Pudjo, *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Jakarta:Penerbit Djambatan, 1999

Pemerintah Republik Indonesia, 1998. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No 7 tahun 1992, Cetakan Pertama, Jakarta:Penerbit Sinar Grafika, 1992

PP Nomor 64 tahun 1999 tentang perbankan

Rindjin, Ketut *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2000

Sofyan, Syafri Harahap Sofyan *Analisa Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2002

Saragih, Arie Firmansyah, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Sesudah krisis Global, *Jurnal Akuntansi* Volume1, No 1 (2013).

Siamat, Dahlan *Manajemen Lembaga Keuangan*, Solo: Intermedia, 1995

Sudjana, Nana,Tuntutan *Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah- Skripsi- Tesis dan Disertasi*, Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian Edisi I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007

----- . *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2011

Suyatno. *Kelembagaan Perbankan*, Yogyakarta: PT. Gramedia 2010

Sutedi, *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. CV Jaya, Jakarta

RIWAYAT HIDUP



Nur Anita panggilan nita lahir di Gowa pada tanggal 19 Maret 1993 dari pasangan suami istri Bapak Abd Rahman dan Ibu Hj. Nurbaya. Peneliti adalah anak ketiga dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Dusun Kampung Tangnga, Desa Aeng Towa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri Bontoa lulus tahun 2005, SMP Negeri 15 Makassar lulus tahun 2008, SMA Negeri 1 Galesong Utara lulus tahun 2011, dan mulai tahun 2011 mengikuti program S1 Manajemen di Kampus Makassar di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) dan penulisan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R